

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke adalah suatu sindrom klinis yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak secara akut dan dapat menimbulkan kematian menurut *World Health Organization* (WHO). Menurut *American Heart Association* (AHA) 2019 stroke terjadi akibat pembuluh darah yang membawa oksigen dan darah ke otak mengalami penyumbatan dan *rupture*, kekurangan oksigen menyebabkan fungsi kontrol gerakan tubuh yang dikendalikan otak tidak berfungsi (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data dari World Stroke Organization (WSO) tahun 2022, terdapat 12.224.551 kasus baru stroke setiap tahunnya, dan sebanyak 101.474.558 individu saat ini merupakan penyintas stroke. Satu dari empat orang yang berusia 25 tahun atau lebih kemungkinan akan mengalami stroke sepanjang hidupnya. Setiap tahun, stroke menyebabkan kematian pada 6.552.724 orang dan menimbulkan kecacatan pada 143.232.184 individu. Selama periode 1990-2019, terdapat peningkatan insiden stroke sebesar 70%, angka kematian sebesar 43%, dan angka morbiditas sebesar 143% di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (Hidayat, 2019).

Stroke merupakan masalah bagi negara-negara berkembang. Di dunia penyakit stroke meningkat seiring dengan modernisasi. Stroke adalah penyebab kematian ketiga terbanyak di Amerika Serikat. Mengacu pada laporan *American Heart Association (AHA)*, sekitar 795.000 orang di Amerika Serikat terserang stroke setiap tahunnya. Penyebab kematian tertinggi di Indonesia adalah penyakit stroke dengan 19,42 %. Hal ini sejalan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia pada tahun 2007-2018 bahwa terdapat kecenderungan terjadinya peningkatan prevalensi penyakit tidak menular, seperti stroke (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2021). Prevalensi penyakit stroke pada tahun 2018 meningkat menjadi 10,9% dari 7% pada tahun 2013. Berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk Indonesia yang berusia ≥ 15 tahun, prevalensi stroke pada tahun 2018 sebesar 10,9% yakni diperkirakan mencapai 2.120.362 orang. Prevalensi kejadian stroke di Lampung berkisar antara 2,2 – 10,5 %.

Penyakit stroke dapat mengakibatkan kecacatan seumur hidup jika tidak ditangani dengan pengobatan yang optimal. Proses penyembuhan dari stroke memerlukan waktu yang lama serta motivasi yang kuat dari pasien dan keluarga. Motivasi, yang berasal dari kata "*motive*" yang berarti dorongan, atau dalam bahasa Inggris "*to move*", merujuk pada kekuatan dalam diri individu yang mendorong tindakan atau perilaku (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan berbagai faktor

eksternal dan internal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motif ini dikenal sebagai motivasi (Prihartanta, 2015). Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas penyembuhan seseorang. Motivasi yang tinggi dari seorang individu akan membangkitkan semangat untuk sembuh yang lebih tinggi. Salah satu proses penyembuhan stroke yang harus dilalui oleh pasien stroke adalah latihan mobilisasi. Latihan mobilisasi adalah proses melatih kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya (Purbaningsih et al., 2021).

Hasil studi awal yang dilakukan peneliti dari September hingga November 2023 menunjukkan bahwa jumlah pasien stroke di ruang poli rehabilitasi medik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro mencapai 220 pasien, dengan rata-rata 73 pasien per bulan. Menurut (Sagala, 2019) pengobatan dan pemulihan kondisi pasien stroke memerlukan waktu yang cukup lama, yang sering kali menyebabkan motivasi pasien untuk latihan rentang gerak menurun. Oleh karena itu, diperlukan motivasi tinggi dari perawat serta dari diri pasien sendiri. Motivasi merupakan faktor penting yang dapat membantu pasien stroke dalam proses pemulihan dan sembuh dari penyakitnya. Hasil wawancara yang dilakukan pada 30 November 2023 terhadap 7 pasien stroke yang menjalani rehabilitasi medik menunjukkan bahwa 4 dari mereka merasa bosan dan tidak berkeinginan mengikuti latihan mobilisasi, meskipun mereka melakukannya karena dorongan keluarga.

Sementara itu, 3 pasien lainnya masih memiliki semangat tinggi untuk sembuh.

Situasi ini memotivasi peneliti untuk melakukan studi mengenai motivasi pasien stroke dalam menjalani latihan mobilisasi di poliklinik rehabilitasi medik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada tahun 2024.

B. Rumusan Masalah Penelitian

“Bagaimana motivasi pasien stroke untuk melakukan latihan mobilisasi di poliklinik rehabilitasi medik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi pasien stroke untuk melakukan latihan mobilisasi di poliklinik rehabilitasi medik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan lama sakit stroke pada pasien stroke di poliklinik rehabilitasi medik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

- b. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi pasien stroke untuk melakukan latihan mobilisasi di poliklinik rehabilitasi medik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak antara lain:

1. Bidang Keperawatan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro
Sebagai masukan atau informasi dalam memberikan gambaran motivasi pasien stroke untuk melakukan latihan mobilisasi.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
 - a. Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman pembaca mengenai motivasi pasien stroke dalam melaksanakan latihan mobilisasi.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Manfaat bagi peneliti
Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dan wawasan tambahan tentang gambaran motivasi pasien stroke untuk melakukan latihan mobilisasi.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian lain yang berkaitan dengan gambaran motivasi pasien stroke untuk melakukan latihan mobilisasi.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian gambaran motivasi pasien stroke untuk melakukan latihan mobilisasi di poliklinik rehabilitasi medik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Agus Junianto Sagala, 2019	motivasi pasien stroke menjalani Latihan <i>range of motion</i> (ROM) setelah dilatih oleh rehabilitasi medik di RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable dalam penelitian ini adalah motivasi pasien stroke menjalani Latihan <i>range of motion</i> (ROM). 2. Jenis penelitian kuantitatif. 3. Desain penelitian deskriptif. 4. Jumlah populasi sebesar 32 pasien. 5. Teknik pengambilan sampel adalah <i>Purposive sampling</i>. 6. Alat ukur yang di gunakan adalah kusioner 7. Pengolahan data dengan analisis univariat. 	Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 responden, 86,7% tinggi motivasi pasien stroke menjalani Latihan ROM	<p>Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. desain penelitian yang menggunakan desain penelitian kuantitatif, 2. Teknik pengambilan sampel yaitu dnegan <i>purposive sampling</i>. 	<p>Perbedaan terletak pada:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel peneliti terdahulu melakukan Latihan <i>Range of Motion</i> sedangkan peneliti meneliti tentang Latihan Mobilisasi. 2. Jumlah populasi peneliti terdahulu berjumlah 32 pasien sedangkan pada peneliti sebesar 72 pasien. 3. Waktu dan tempat yang berbeda.
Agustina Indra, 2021	Hubungan Kepatuhan Rehabilitasi medik Dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable dalam penelitian ini adalah kepatuhan rehabilitasi medik dan kekuatan otot pada pasien stroke. 	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Dari 34 responden yang diteliti,	<p>Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah :</p>	<p>Perbedaan terletak pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. variabel peneliti terdahulu meneliti tentang kekuatan

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Di Poliklinik Rumah Sakit Mardi Waluyo Tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 2. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. 3. Desain penelitian <i>cross sectional</i>. 4. Populasi pada penelitian ini sebesar 32 pasien 5. Teknik pengambilan sampling random sampling. 6. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi . 7. Uji statistiknya dengan <i>Chi Square</i> 	sebagian besar responden memiliki kekuatan otot 1 yaitu sebanyak 12 responden (35,3%)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian yang menggunakan desain penelitian kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> otot sedangkan peneliti tentang Latihan Mobilisas. 2. Teknik pengambilan sampling pada peneliti terdahulu yaitu dengan Teknik random sampling sedang kan pada peneliti menggunakan <i>Purposive sampling</i>. 3. Alat ukur yang digunakan pada peneliti terdahulu yaitu lembar observasi pada penelitian ini yaitu kuesioner.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Wibowo, 2014	Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Pasien pasca stroke dalam melakukan Latihan Fisioterapi Poliklinik Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng Tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable dalam penelitian ini adalah Dukungan Keluarga dan Motivasi pasien Pasca Stroke. 2. Desain penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental. 3. Metode deskriptif analitik 4. Teknik pengambilan sampel dengan cross sectional. 5. Populasi dalam penelitian ini sebesar 67 responden 6. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. 7. Uji statistik dengan analisis <i>chi square</i> 	<p>Hasil uji X : dukungan keluarga (p value), motivasi (p value= 0.002), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi penderita pasca stroke untuk melakukan latihan fisioterapi di RSUD Cengkareng</p>	<p>Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dalam penelitian ini sama sama meneliti motivasi. 2. Alat ukur yang digunakan sama sama kuesioner 	<p>Perbedaan pada penelitian sebelumnya yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengukur adanya kolerasi antar dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya melihat gambaran motivasi saja. 2. Desain penelitian terdahulu adalah deskriptif analitik sedangkan pada penelilitain yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif 3. Uji analisis pada pasien sebelumnya adalah analisis <i>chi square</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah analisis univariat.